

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
PROFITABILITAS PADA PT. TROPICAL PUSAKA INDO**

MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S,M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

MUHAMMAD FAISAL FAHMI
NPM : 1405160462



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 03 Oktober 2018, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD FAISAL FAHM
N P M : 1405160462
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. TROPICAL PUSAKA INDO MEDAN

Dipertahankan : (B/1) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TM PENGUJI

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

NEL ARIANTY, S.E., M.M

Pembimbing

SATRIA TIRAYASA, Ph.D., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANNI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : MUHAMMAD FAISAL FAHMI
N.P.M : 1405160462
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
PROFITABILITAS PADA PT.TROPICAL PUSAKA INDO
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 03 Agustus 2018

Pembimbing Skripsi

SATRIA TIRTAYASA, Ph.D, M.M.

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si.



H. JANURI, SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Muhammad Faisal Fahmi
NPM : 1405160462
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Pencetakan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si.
Dosen Pembimbing : SATRIA TIRTAYASA, Ph.D, M.M.

Nama : MUHAMMAD FAISAL FAHMI
NPM : 1405160462
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT.TROPICAL PUSAKA INDO MEDAN

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	- Review Grafik	M	
	- Wawancara	M	
	- Draft pustaka	M	
	- HCC survey	M	

Medan, 03 Agustus 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

SATRIA TIRTAYASA, Ph.D, M.M.

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si.

ABSTRAK

Muhammad Faisal Fahmi, NPM 1405160462, Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan, Skripsi. 2018

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan dan peningkatan pada rasio perusahaan, dan untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016.

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan objek penelitian adalah laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari PT. Tropical Pusaka Indo Medan untuk periode lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012-2016. Dimana pada penelitian ini dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *rasio perputaran kas* dan rasio profitabilitas yaitu *profit margin sales*, *return on equity* dan *return on investment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada laporan keuangan PT. Tropical Pusaka Indo Medan mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak sesuai dengan standar efektivitas rasio, hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang telah dilakukan dan hasilnya mengalami kenaikan dan penurunan yang mengakibatkan perusahaan dalam keadaan tidak baik. penurunan pada rasio likuiditas dikarenakan adanya peningkatan pada hutang lancar usaha dineraca dan pada rasio profitabilitas terjadi penurunan dikarenakan laba bersih setelah pajak selalu mengalami penurunan setiap tahunnya pada laporan laba rugi.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas dan PT. Tropical Pusaka Indo Medan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang dan diridhoi ALLAH SWT.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Judul skripsi ini adalah :“ **ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. TROPICAL PUSAKA INDO MEDAN** “.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan-masukan berupa kritik ataupun saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan memberi dukungan, terutama kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda **AdiSusanto** dan Ibunda **Rahima** yang telah berjuang dengan segenap kemampuan dan memberikan dukungan kasih sayang serta dorongan dan semangat kepada penulis selama ini, dan

juga kepada Kakak tercinta **Rika Yuspita** dan Adik Tersayang **Muhammad Hafis Albukhari** dan **Melky Arlianta Bangun** yang telah mengiringi dengan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak **Dr. Agussani, MA** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Januri SE, MM** selaku Dekan Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan SE, MM** dan Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si** selaku wakil Dekan I dan wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si** dan Bapak **Jasman Syarifudin SE, M.Si** selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Satria Tirtayasa Ph.D, MM** selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Dosen-Dosen Pengajar serta Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Pegawai Tata Usaha dan Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Ibu dan Pimpinan, seluruh Staff dan Pegawai PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
10. Seluruh teman-teman stambuk 2014 kelas manajemen pagi dan malam yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Buat teman-teman seperjuanganku **Rendy Zakaria, Hidayatul Saktiawan, Adam Ahadi, Suriani, Asrul Habibi Siregar, Tri Hidayati Harahap, Pirtaniah, Sulasih, Junidah Br Ginting, Dicka Rahmadana K, Edo Setyo Yudhanto, Alimudin Salim, Syafriandi, Muhammad Alam Syahputra, Clara Safitri, Anggun Anggraini, Tria Astari, Yeny Syahrida, Muhammad Fadiel, Risky Ramadhan, Nurul Pratiwi, Arsindi Larastika.** Yang telah memberikan semangat, motivasi dan hiburan canda tawa dan suka duka hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berdoa kiranya ALLAH SWT membalas budi baik mereka, dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca.

Amin, Yarobbalalamin.....

Medan, Februari 2018

Penulis

Muhammad Faisal Fahmi
NPM: 1405160462

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	14
1. Batasan Masalah.....	14
2. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	15
1. Tujuan Penelitian.....	15
2. Manfaat Penelitian.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Uraian Teoritis.....	18
1. Analisis Rasio Keuangan.....	18
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	18
b. Tujuan Dan manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	21
c. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan.....	22
d. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	23
e. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	24
2. Rasio Likuiditas.....	25
a. Pengertian Rasio Likuiditas.....	25
b. Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	27
c. <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar).....	27
d. Rasio Sangat Lancar (<i>Quick Ratio</i>).....	28
e. Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>).....	29
f. Rasio Perputaran Kas.....	30
3. Rasio Profitabilitas.....	30
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	30
b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	32
c. <i>Profit Margin</i> (<i>Profit Margin on Sales</i>).....	33
d. <i>Return on Investment</i> (ROI).....	33
e. <i>Return on Equity</i> (ROE).....	34
B. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional.....	37

C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	41
1. Tempat Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian.....	41
D. Jenis Dan Sumber Data Penelitian.....	42
1. Data Primer.....	42
2. Data Sekunder.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	45
2. Bagin-Bagian Dalam Perseroan	47
3. Tugas dan Fungsi Pengkordinasian Kebijakan di PT. Tropical Pusaka Indo Medan.....	50
B. Tingkat Likuiditas Pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan.....	55
1. Analisi <i>Current Ratio</i>	55
2. Analisi <i>Quick Ratio</i>	57
3. Analisis <i>Cash Ratio</i>	
C. Tingkat Profitabilitas Pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan.....	63
1. <i>Profit Margin</i>	64
2. <i>Return On Investment</i>	66
3. <i>Return On Equity</i>	68
D. Pembahasan.....	70
1. <i>Current Ratio</i>	71
2. <i>Quick Ratio</i>	72
3. Cash Ratio.....	73
4. Rasio Perputaran Kas.....	74
5. <i>Profit Margin</i>	76
6. <i>Return On Investment</i>	77
7. <i>Return On Equity</i>	77
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel I.1	Tabel Current Rasio.....	7
Tabel I.2	Tabel Rasio Sangat Lancar.....	8
Tabel I.3	Tabel Rasio Kas.....	9
Tabel I.4	Tabel Rasio Perputaran Kas.....	10
Tabel I.5	Tabel Profit Margin Sales.....	11
Tabel I.6	Tabel Return on Investment.....	12
Tabel I.7	Tabel Return On Equity.....	13
Tabel III.1	Tabel Jadwal Penelitian.....	42
Tabel IV.1	Aktiva Lancar dan Utang Lancar Periode 2012-2016 PT. Tropical Pusaka Indo Medan.....	55
Tabel IV.2	<i>Current Ratio</i> Periode 2012-2016 PT. Tropical Pusaka Indo Medan.....	56
Tabel IV.3	Total Asset, Persediaan dan Total Liabilitas Periode 2012-2016 PT. Tropical Pusaka Indo Medan.....	57
Tabel IV.4	Ratio <i>Quick Ratio</i> Periode 2012-2016 PT. Tropical Pusaka Indo Medan.....	56
Tabel IV.5	Kas Bank dan Total Liabilitas Periode 2012-2016 PT. Tropical Pusaka Indo Medan.....	59
Tabel IV.6	Cash Ratio Periode 2012-2016 PT. Tropical Pusaka Indo Medan.....	60
Tabel IV.7	Total Asset, Total Liabilitas dan Penjualan bersih Periode 2012-2016 Pt. Tropical Pusaka Indo Medan.....	61
Tabel IV.8	Rasio Perputaran Kas Periode 2012-2016 PT. Tropical Pusaka Indo Medan.....	62
Tabel IV.9	Penjualan Bersih, Harga Pokok Penjualan dan Pendapatan Periode 2012-2016 PT. Tropical Pusaka Indo Medan.....	64
Tabel IV.10	Rasio <i>Profit Margin</i> Periode 2012-2016 PT. Tropical Pusaka Indo Medan.....	65
Tabel IV.11	Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Asset Periode 2012-2016 PT. Tropical Pusaka Indo Medan.....	66
Tabel IV.12	Rasio <i>Return On Investment</i> Periode 2012-2016 PT. Tropical Pusaka Indo Medan.....	67
Tabel IV.13	Laba Bersih, dan Total Ekuitas Periode 2012-2016 PT. Tropical Pusaka Indo Medan.....	68
Tabel IV.14	Rasio <i>Return On Equity</i> Periode 2012-2016 PT. Tropical Pusaka Indo Medan.....	69

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar II.1	Kerangka Berfikir.....	36
Gambar IV.1	Struktur Organisasi PT. Tropical Pusaka Indo Medan.....	54
Gambar IV.2	Grafik Fluktuasi <i>Current Ratio</i> PT. Tropical Pusaka Indo Medan Periode 2012-2016	57
Gambar IV.3	Grafik Fluktuasi <i>Quick Ratio</i> PT.Tropical Pusaka Indo Medan Periode 2012-2016	59
Gambar IV.4	Grafik Fluktuasi <i>Cash Ratio</i> PT.Tropical Pusaka Indo Medan Periode 2012-2016	61
Gambar IV.5	Grafik Fluktuasi Perputaran Kas PT.Tropical Pusaka Indo Medan Periode 2012-2016	63
Gambar IV.6	Grafik Fluktuasi Ratio <i>Profit Margin</i> PT.Tropical Pusaka Indo Medan Periode 2012-2016	66
Gambar IV.7	Grafik Fluktuasi <i>Profit Margin</i> PT.Tropical Pusaka Indo Medan Periode 2012-2016	68
Gambar IV.8	Grafik Fluktuasi Ratio Return On Equity PT.Tropical Pusaka Indo Medan Periode 2012-2016.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian di Indonesia pada saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri manufaktur. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Secara umum tujuan utama dari setiap perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan suatu perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Tujuan tersebut adalah pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan tidak hanya satu periode saja. Agar seluruh tujuan tercapai, pemilik dan manajemen memantau perkembangan perusahaan, dan perusahaan harus mampu membuat catatan pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan pembukuan dan laporan dibuat untuk periode tertentu dalam bentuk laporan keuangan.

Informasi atas laporan keuangan yang telah dievaluasi sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang telah berkepentingan terhadap kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang telah berkepentingan terhadap hasil laporan tersebut adalah pemilik perusahaan, investor, kreditur, para banker dan pemerintah. Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan supaya dapat menilai sukses tidaknya memimpin perusahaan. Bagi investor berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain untuk mengambil

keputusan membeli, menjual atau menanam saham pada perusahaan yang bersangkutan. Para kreditur berkepentingan untuk mengembalikan pinjaman dan membayar beban bunga pada saat jatuh tempo. Bagi banker laporan keuangan berguna untuk mengambil keputusan apakah *banker* harus member atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan. Sedangkan bagi pemerintah, laporan keuangan berguna untuk menentukan besarnya pajak yang akan dibebankan pada perusahaan.

Data pokok sebagai input dalam analisis rasio keuangan adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan, dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini akan dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Dengan demikian hasil angka-angka dari analisis rasio keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat membuat keputusan dalam menetapkan kebijaksanaannya dalam suatu perusahaan.

Menurut James C Van Horne, dalam buku Kasmir (2012, hal.104) menyatakan bahwa: "Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya".

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan dalam membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu kondisi perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan

rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

Menurut Dewi Utari dkk. dalam buku Manajemen Keuangan edisi revisi (2014, hal.60) menyatakan bahwa: “Rasio Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo”.

Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar dari pada utang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur dan pemasok dan dari pihak dalam yaitu karyawannya.

Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2012,hal.129) menyatakan bahwa: “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”.

Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio likuiditas dalam laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan. Dengan adanya

rasio likuiditas perusahaan dapat menunjukkan dan mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

Dimana rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), Rasio kas (*Cash Ratio*), dan Rasio Perputaran Kas, Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar uang kaks yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rasio perputaran kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) menyatakan bahwa: “Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan

perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode.

Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Dengan menggunakan rasio profitabilitas perusahaan dapat mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Dewi Utari dkk. Dalam buku Manajemen Keuangan Edisi Revisi menyatakan bahwa: “Rasio profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba”.

Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan.

Dimana rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Profit Margin* (PM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). *Profit Margin on sales* (PMS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Dan *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Alasan penulis menggunakan dua rasio tersebut adalah karena dari data laporan keuangan yang penulis peroleh dari perusahaan telah penulis identifikasi terlebih dahulu bahwa laporan laba rugi pada laba bersih sesudah pajak terus mengalami penurunan dari tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016.

Dan pada laporan keuangan neraca perusahaan utang lancar usaha semakin bertambah setiap tahunnya. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa akan menganalisis rasio keuangan yang dibatasi pada dua rasio dari empat rasio keuangan yang ada yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, karena untuk mengetahui penyebab turunnya laba bersih setelah pajak dan meningkatnya utang lancar. Alasan lainnya adalah karena pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan masalah yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan cenderung menganalisis pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas ini sangat berguna bagi perusahaan karena dengan melakukan penilaian terhadap rasio ini perusahaan dapat mengetahui seberapa likuidnya perusahaan serta kemampuan perusahaan mencari keuntungan.

Untuk itu maka peneliti mengambil objek penelitian pada **PT. TROPICAL PUSAKA INDO MEDAN**, perusahaan ini bergerak dibidang perdagangan impor buah-buahan dimana buah-buahan tersebut langsung disalurkan kepada penjual di pasaran. Karena melalui penelitian ini penulis dapat

memperoleh laporan keuangan dan data perusahaan yang diperlukan dalam penelitian, khususnya yang menjadi objek penelitian secara lengkap.

Dari hasil riset yang dilakukan oleh penulis pada **PT. TROPICAL PUSAKA INDO MEDAN** diperoleh data laporan Rasio likuiditas yang terdiri dari: Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), dan Rasio Profitabilitas yang terdiri dari Profit Margin (*Profit Margin on Sales*), *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)* dengan tabel sebagai berikut :

Tabel I.1
Tabel Current Ratio (CR)
PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva lancar	Utang Lancar	Current Ratio (CR) (%)
2012	16,616,785,961	820,616,424	20,25
2013	20,960,743,019	731,668,447	28,64
2014	23,488,976,726	2,681,270	8,76
2015	34,645,820,643	7,057,187,158	4,91
2016	31,780,512,510	1,368,881,350	23,22
Rata-rata	25,498,567,772	1,996,206,930	16,75

Sumber : Laporan keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan pada *Current Ratio* sebesar 16,75%, Namun, dari tahun ketahun rata-rata *Current Ratio* mengalami ketidakstabilan yang terkadang naik dan terkadang terlalu menurun yaitu pada tahun 2012 sebesar 20,25% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 28,64% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 dan 2015 yang sangat signifikan sebesar 8,76% dan 4,91% namun ditahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 23,22%.

Current ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Dari data laporan keuangan diatas menunjukkan bahwa CR

mengalami ketidakstabilan dalam setiap rata-rata pada setiap tahunnya. Semakin rendah CR dapat berpengaruh buruk terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam membayar berbagai kewajibannya. Ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya maka ini akan berpengaruh negatif terhadap peningkatan laba.

Tabel I.2
Tabel Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)
PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Total aset-persediaan	Total liabilitas	Rasio sangat lancar (Quick Ratio atau Acid Test Ratio) (%)
2012	-5,717,040,496	820,616,424	-6.96676
2013	-38,078,851,953	731,668,447	-52.0439
2014	-15,699,444,207	2,681,270	-5855.23
2015	-18,775,862,067	7,057,187,158	-2.66053
2016	-6,275,287,754	1,368,881,350	-4.58425
Rata-rata	-16,909,297,295	1,996,206,930	-1184.3

Sumber: Laporan keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel I.2 bahwa rata-rata keseluruhan pada *quick ratio* adalah -1184,3% yang mengalami rata-rata penurunan pada setiap tahunnya, dimulai pada tahun 2012 sebesar -6,96676% dan kembali menurun ditahun 2013-2014 sebesar -52,0439% dan -5855,23%, pada tahun 2015 mengalami sedikit kenaikan sebesar -2,66053% dan ditahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar -4,58425%.

Rasio sangat lancar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mengurangi nilai sediaan (*inventory*). Namun semakin rendah rata-rata persentasi perusahaan maka kondisi perusahaan dikatakan lebih baik dari perusahaan lain, begitu juga sebaliknya

apabila rata-rata persentasi sangat tinggi maka kondisi perusahaan dikatakan kurang baik dari perusahaan lain.

Tabel I.3
Tabel Rasio Kas (Cash Ratio)
PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Kas + Bank	Total liabilitas	Rasio Kas (Cash Ratio) (%)
2012	231,643,825	820,616,424	0.28228
2013	37,120,739	731,668,447	0.050734
2014	10,997,183	2,681,270	4.101483
2015	78,548,955	7,057,187,158	0.01113
2016	486,974,243	1,368,881,350	0.355746
Rata-rata	169,056,989	1,996,206,930	0.960275

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel I.3 diatas bahwa rata-rata pada keseluruhan rasio kas sebesar 0,960275%, pada rata-rata setiap tahunnya mengalami penurunan seperti pada tahun 2012 sebesar 0,28228% dan pada tahun 2013 sebesar 0,050734%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 4,101483%, untuk tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,01113% dan 0,355746%.

Rasio kas adalah rasio yang mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Jika rata-rata untuk rasio kas sebesar 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, jika rata-rata rasio kas sangat tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal.

Tabel I.4
Tabel Rasio Perputaran Kas
PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Tahun 2012-016

Tahun	Total asset–Total liabilitas	Penjualan bersih	Rasio Perputaran Kas (%)
2012	15,826,379,537	14,841,185,385	94
2013	20,259,284,572	4,432,905,035	22
2014	23,516,505,456	3,257,220,884	14
2015	27,618,843,485	4,102,338,029	15
2016	30,411,631,160	2,542,787,675	8
Rata-rata	23,526,528,842	5,835,287,402	31

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel I.4 diatas bahwa rata-rata keseluruhan rasio perputaran kas adalah sebesar 31% pada rata-rata setiap tahunnya mengalami penurunan yang diawali dari tahun 2012 sebesar 94% dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 22% pada 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 14% dan pada tahun 2015 mengalami sedikit kenaikan sebesar 15%, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 8%.

Rasio perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi maka perusahaan tidak mampu dalam membayar tagihannya. Namun, apabila rasio perputaran kas rendah maka dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Tabel I.5
Tabel Profit Margin Sales
PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan bersih-Harga pokok penjualan	Pendapatan	Profit Margin Sales (%)
2012	-14,417,094,158	765,727,890	-18.828
2013	-5,027,903,993	468,052,413	-10.7422
2014	-2,865,711,133	3,896,270	-735.501
2015	-3,438,295,461	50,103,573	-68.6238
2016	-25,515,305,783	20,666,644	-1234.61
Rata-rata	-10,252,862,106	261,689,358	-413.662

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel I.5 diatas bahwa rata-rata keseluruhan *profit margin on sales* yaitu sebesar -413,662% pada rata-rata setiap tahunnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 sebesar -18,828% ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar -10,7422% dan pada tahun 2014 sebesar -735,501%, pada tahun 2015 dan 2016 sebesar -68,6238% dan -1234,61%.

Profit margin on sales adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Jika rata-rata profit margin adalah 20% maka dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri. Namun, jika dibawah rata-rata maka dikatakan kurang baik. Ini juga dapat berarti bahwa harga barang-barang perusahaan ini relatif rendah atau biaya-biayaanya relatif tinggi atau keduanya. Dapat disimpulkan bahwa margin laba atas penjualan pada tabel diatas dikatakan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri.

Tabel I.6
Tabel Return on Invesmnet (ROI)
PT.Tropical Pusaka Indo Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	Return on Invesment (ROI) (%)
2012	14,841,185,385	16,646,995,961	89%
2013	4,432,905,035	20,990,953,019	21%
2014	3,257,220,884	23,519,186,726	14%
2015	4,102,338,029	34,676,030,643	12%
2016	2,542,787,675	31,780,512,510	8%
Rata-rata	5,835,287,402	25,522,735,772	144%

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel I.6 diatas bahwa rata-rata keseluruhan return on investment sebesar 144% untuk rata-rata pertahun selalu mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 89% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 21% dan dari tahun 2014 dan 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 14% dan 12% dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 8%.

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dalam rasio ini jika rata-rata *industry* ROI adalah 30% berarti margin laba perusahaan untuk tahun 2012 dikatakan cukup baik, kecuali untuk tahun 2013,2014,2015 dan 2016 masih dibawah rata-rata industri.

Tabel I.7
Tabel Return On Equity (ROE)
PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return on Equity (ROE) (%)
2012	14,841,185,385	15,826,379,537	93.77
2013	4,432,905,035	20,259,284,572	21.88
2014	3,257,220,884	23,516,505,455	13.85
2015	4,102,338,029	27,618,843,485	14.85
2016	2,542,787,675	30,411,631,160	8.36
Rata-rata	5,835,287,402	23,526,528,842	30.54

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan pada *Return on Equity* dengan menggunakan rasio profitabilitas sebesar 30,54% yang selalu mengalami penurunan rata-rata pada setiap tahunnya dari tahun 2012 sebesar 93,77% dan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2013 sebesar 21,88% dan pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 13,85% pada tahun 2015 mengalami sedikit kenaikan sebesar 14,85 % dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 8,36%.

Return on Equity adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Meningkatnya ROE menandakan suatu keberhasilan bagi perusahaan dalam memperoleh laba, namun jika nilai ROE rendah menandakan ada masalah dalam pengelolaan keuangan pada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan suatu permasalahan tentang Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengelolaan keuangan juga menguji kembali pengaruh variabel tersebut terhadap likuiditas dan profitabilitas yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan dukungan teori sehingga judul

penelitian ini adalah “**Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis dalam latar belakang diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan pada current ratio dari tahun 2014 dan 2015 pada periode tahun 2012 s/d 2016.
2. Dari tahun 2012 s/d 2016 quick ratio bernilai negatif pada periode tahun 2012 s/d 2016.
3. Untuk rasio kas di tahun 2014 mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada periode tahun 2012 s/d 2016.
4. Untuk tahun 2012 s/d 2016 profit margin on sales bernilai negatif pada periode 2012 s/d 2016.
5. Untuk tahun 2013 s/d 2016 ROI mengalami penurunan pada periode tahun 2012 s/d 2016.
6. Untuk tahun 2014, 2015 dan 2016 ROE mengalami penurunan pada periode tahun 2012 s/d 2016.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan. Penelitian ini membahas

tentang rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, dan rasio perputaran kas, sedangkan untuk rasio profitabilitas diukur dengan *profit margin sales*, *return on investment*, dan *return on equity*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa terjadi penurunan pada *current ratio* untuk tahun 2014 dan 2015 pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan?
2. Mengapa dari tahun 2012 s/d 2016 *quick ratio* bernilai negatif pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan?
3. Mengapa untuk tahun 2014 rasio kas mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan?
4. Mengapa pada tahun 2012 s/d 2016 *profit margin* bernilai negatif pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan?
5. Mengapa pada tahun 2013 s/d 2016 *ROI* mengalami penurunan pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan?
6. Mengapa pada tahun 2014 s/d 2016 *ROE* mengalami penurunan pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Mengapa terjadi penurunan pada *current ratio* untuk tahun 2014 dan 2015 pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan.

- b. Untuk mengetahui penyebab terjadinya hasil dari nilai yang negatif pada quick ratio dari tahun 2012 s/d 2016 pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan.
- c. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kenaikan rasio kas yang sangat signifikan pada tahun 2014 pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan.
- d. Untuk mengetahui penyebab terjadinya hasil dari nilai negatif pada profit margin dari tahun 2012 s/d 2016 pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan.
- e. Untuk mengetahui Mengapa pada tahun 2013 s/d 2016 ROI mengalami penurunan pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan.
- f. Untuk mengetahui Mengapa pada tahun 2014 s/d 2016 ROE mengalami penurunan pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang analisa Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas yang ada dalam perusahaan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan studi komperatif antara pendidikan atau ilmu pengetahuan yang didapat dari perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya dalam perusahaan.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak perusahaan sebagai dasar memecahkan masalah dalam

peningkatan laba, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara optimal.

- d. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat dijelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Kasmir (2012,hal.104) menyatakan bahwa:

“Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”.

Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Munawir (2014,hal.106) menyatakan bahwa:

“Analisis rasio keuangan adalah *“future Oriented”* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang”.

Dengan angka-angka rasio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industry (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan

sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2014,hal.40) menyatakan bahwa:“Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang banyak digunakan”.

Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari.Rasio merupakan salah satu titik awal bukan titik akhir.Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut.Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan trend yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

Seperti analisis lainnya, rasio paling bermanfaat bila berorientasi kedepan. Hal ini kita berarti sering menyesuaikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio untuk kemungkinan trend dan ukurannya dimasa depan. Kita juga harus menilai faktor-faktor yang mempengaruhi rasio dimasa depan. Oleh karena itu, kegunaan rasio tergantung pada keahlian penerapan dan interpretasinya dan inilah bagian yang paling menantang dari analisis rasio.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis laporan keuangan.Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan perusahaan.Memperoleh gambaran perkembangan suatu perusahaan dengan

menggunakan sarana berupa rasio-rasio keuangan tertentu untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2104,hal.142) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Menurut Harmono (2009,hal.104) menyatakan bahwa:

“analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan”.

Menurut James C Van Horne, dalam buku Kasmir (2012, hal.104) menyatakan bahwa: “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan dalam membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan laporan keuangan adalah informasi yang diperlukan sebagai salah satu sarana informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan biasanya dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas serta laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Catatan atas laporan keuangan atau

pengungkapan merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan, sebagai pertanggung jawaban manajemen kepada pihak perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan. Jadi laporan keuangan dengan rasio keuangan memiliki hubungan dan Keterkaitan satu sama lain dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

b. Tujuan Dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah untuk menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012,hal.68) bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu , baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Menurut J. Fred Weston dalam buku Kasmir (2012, hal.106) menyatakan jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), rasio ini bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).
- 2) Rasio *leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan membelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*) DAR, kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban bunga (*fixed charge earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya.

- 3) Rasio aktivitas, bertujuan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total assets turnover*, dan sebagainya.
- 4) Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *profit margin on sales*, *return on total assets*, *return on net worth*, dan sebagainya.
- 5) Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
- 6) Rasio valuasi, bertujuan mengukur *performance* perusahaan secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio resiko dan rasio imbalan hasil.

d. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hani (2015, hal.115) Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, antara lain yaitu:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi keuangan.

- 5) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang dan melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.

e. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan. Menurut Hani (2015, hal.115) terdapat empat keterbatasan dari analisis rasio keuangan antara lain:

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- 3) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- 4) Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

2. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal.129) menyatakan bahwa:

“Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan)”.

Menurut Hani (2015, hal.121) menyatakan bahwa:“Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar. Setelah dilakukan analisis akan didapat hasil yang berupa kinerja keuangan perusahaan. Kemudian dari hasil analisis tersebut dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan.

Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Kemudian sebagai pemilik ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan perusahaan dari waktu ke waktu.

Maka dari itu menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat kinerja keuangan.

Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2012,hal.129) menyatakan bahwa: “Menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2012,hal.132) adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

b. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan menurut Kasmir (2012, hal.134) adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio lancar (*current ratio*)
- 2) Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*)
- 3) Rasio kas (*cash ratio*)
- 4) Rasio perputaran kas

c. Current Rasio (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2012, hal.134) menyatakan bahwa:

“Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat *Current Ratio* menurut Kasmir (2012,hal.135):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*)

Rasio ini mengindikasikan kapasitas sebuah perusahaan untuk tetap beroperasi dan bertahan dalam kondisi keuangan yang buruk. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu lama untuk diuangkan dibanding dengan asset lainnya.

Menurut Hani (2015, hal.122) menyatakan bahwa:“Quick ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid”.

Menurut Syamsudin dikutip dalam jurnal ilmu & riset manajemen (2008, hal.41) menyatakan bahwa:

“Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Menurut Kasmir (2012, hal.136) menyatakan bahwa:

“Quick ratio atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*)”.

Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio lancar (*quick ratio*) menurut Kasmir (2012, hal.137):

$$\text{Aktiva lancar} = \frac{\text{total asset} - \text{persediaan}}{\text{total liabilitas}}$$

e. Rasio Kas (Cash Ratio)

“Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, Kasmir (2008, hal.139)”.

Ketersediaan uang kas yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2012, hal.138) menyatakan bahwa: “Rasio kas atau *cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”.

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio kas atau *cash ratio* menurut Kasmir (2012, hal.139):

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{total liabilitas}}$$

f. Rasio Perputaran Kas

Menurut James O.Gill dalam buku Kasmir (2012, hal.140) menyatakan bahwa:“Rasio perputaran kas (*cash turn over*)berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio perputaran kas menurut Kasmir (2012, hal.141):

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{(\text{total asset} - \text{total liabilitas})}$$

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”,Kasmir (2012,hal.196)”.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.Profitabilitas adalah suatu pengertian relative mengenai laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal yang tertanam dalam perusahaan yang bersangkutan dengan tidak dibedakan apakah modal itu merupakan kekayaan sendiri ataukah kekayaan asing yang terdapat dalam perusahaan itu.

Menurut Margaretha dikutip dalam jurnal administrasi dan bisnis (2005, hal.21) menyatakan bahwa:“Rasio profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelola aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi”.

Menurut *Hanafi* (2012,hal.81) menyatakan bahwa: “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu”.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode.

Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak perusahaan menurut Kasmir (2012,hal.197) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu kewaktu.

- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dengan menggunakan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012, hal.198) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2012, hal.199) adalah sebagai berikut:

- 1) *Profit margin (profit margin on sales)*
- 2) *Return on investment (ROI)*
- 3) *Return on equity (ROE)*

c. Profit Margin (Profit Margin On Sales)

Menurut Kasmir (2012, hal.199) menyatakan bahwa: “*Profit margin on sales* atau *ratio profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur mengukur margin laba atas penjualan”.

Menurut Hanafi dan Halim dikutip dalam jurnal ilmu & riset manajemen, (2012, hal.81-82) “Profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur rasio profit margin menurut Kasmir (2012, hal.199):

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{penjualan}}{\text{hargapokokpenjualan}}$$

d. Return On Investment (ROI)

Menurut Kasmir (2012, hal.201-202) menyatakan bahwa: “Rasio return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio return on invesmnet (ROI) menurut Kasmir (2012, hal. 203):

$$\text{ROI} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{totalasset}}$$

e. Return on Equity (ROE)

“Rasio return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri”, Kasmir (2012,hal.204)”.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat begitu juga sebaliknya.

Menurut Syamsudin dikutip dalam jurnal administrasi bisnis (2009, hal.64) menyatakan bahwa:

“Return on equity merupakan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang bagi pemilik perusahaan (bagi pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferan) atas modal yang sudah mereka investasikan didalam perusahaan”.

Meningkatnya ROE menandakan suatu keberhasilan bagi perusahaan dalam memperoleh laba, namun jika nilai ROE rendah menandakan ada masalah dalam pengelolaan keuangan pada perusahaan.

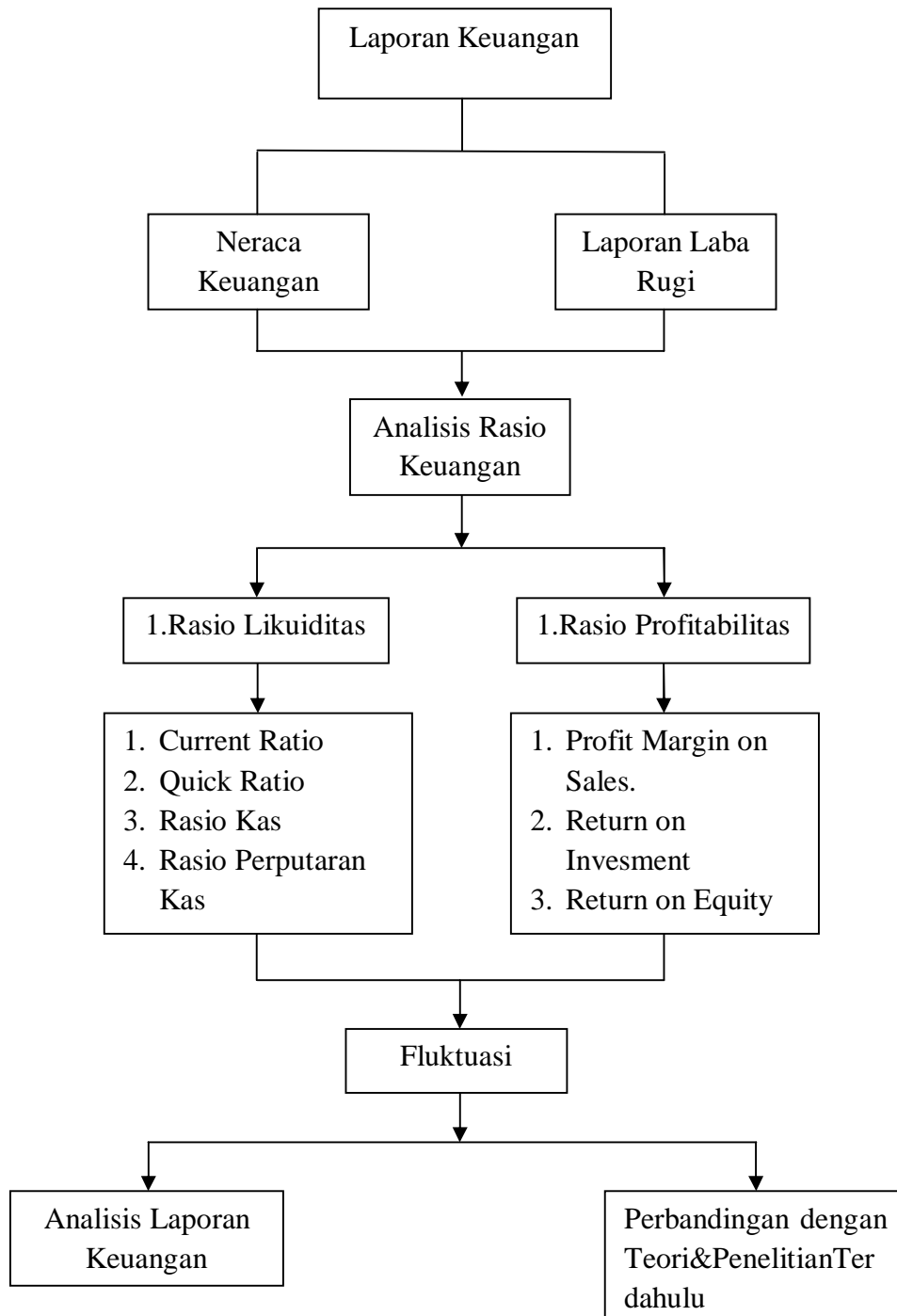
Berikut rumus yang digunakan untuk mencari Return on Equity (ROE) menurut Kasmir (2012, hal.204) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EarningAfterInterestandTax}}{\text{Equity}}$$

B. Kerangka Berpikir

Dapat untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi dari laporan keuangan. Untuk membantu laporan keuangan tersebut diperlukan suatu tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah berbentuk rasio atau indeks. Rasio keuangan merupakan suatu tolak ukur yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Dalam menganalisis rasio tersebut diperlukan kerangka berpikir sebagai alur dalam pengelolaan laporan keuangan dengan menggunakan rasio yang diperlukan.

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Maka berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan yang diperoleh yang kemudian diolah kembali untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang jelas dari masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

Menurut Sugiyono (2008,hal.206) menyatakan bahwa:

“Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

B. Definisi Operasional

Menurut Kasmir (2012, hal.104) menyatakan bahwa: “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”.

Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Menurut Prastowo dan Julianty dikutip dalam jurnal ilmu & riset manajemen (2005, hal.56) menyatakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang”.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2012,hal.104) menyatakan bahwa: “Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”.

Menurut Syafrida Hani dalam buku teknik analisa laporan keuangan (2014, hal.72) menyatakan bahwa:“Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan”.

Analisis rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan dapat menjelaskan dan memberikan kepada pihak yang membutuhkan tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari satu period ke periode berikutnya.

Adapun jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ratio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu jangka pendek.

a) Current Ratio, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b) Rasio sangat lancar, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Jika rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Demikian pula sebaliknya, jika rasio perusahaan dibawah rata-rata industry, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain.

c) Rasio kas atau *cash ratio*, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan seberapa besar uang kas

yang benar-benar siap untuk digunakan dalam membayar utangnya.

Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar. Jika rata-rata industry untuk *cash ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya, apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

- d) Rasio perputaran kas, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Apabila rasio perputaran kasa tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Demikian pula sebaliknya, apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

2) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya.

- a) *Profit margin on sales* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
- b) *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- c) *Return on Equity*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia pemegang saham perusahaan.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan yang beralamat di jalan Pendidikan Komplek Sinar Duta Permai No.5.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan januari 2018, untuk lebih lanjutnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel III.1
Tabel Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2018											
		Januari			Februari			Agustus			September		
1	Pengajuan judul		■										
2	Kunjungan ke perusahaan			■									
3	Penyusunan proposal				■	■	■						
4	Seminar Proposal						■						
5	Perbaikan proposal						■						
6	Pengumpulan data							■	■				
7	Analisis data									■	■		
8	Penyusunan dan bimbingan skripsi										■	■	■
9	Sidang meja hijau												■

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari manager keuangan. Cara pengumpulan data ini diperoleh dari wawancara langsung ditempat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan, buku, internet, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada metode pengumpulan data ini penulis berusaha untuk mendapatkan data yang lengkap dan sesuai dengan obyek penelitian. Dan dalam usaha mendapatkan data-data yang diperlukan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data tertulis seperti neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari PT. Tropical Pusaka Indo Medan untuk periode lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu metode analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengkaji data dan menganalisis data sehingga dapat member suatu gambaran yang sebenarnya mengenai masalah yang diteliti. Dan data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Adapun teknik analisis data yang penulis lakukan adalah dengan cara:

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan selama lima tahun.
2. Menganalisis rasio keuangan yang diukur dengan *Rasio Likuiditas*.
3. Menganalisis rasio keuangan yang diukur dengan *Current Ratio*.
4. Menganalisis rasio keuangan yang diukur dengan *Quick Ratio*.

5. Menganalisis rasio keuangan yang diukur dengan *Cash Ratio*.
6. Menganalisis rasio keuangan yang diukur dengan *Rasio Perputaran Kas*.
7. Menganalisis rasio keuangan yang diukur dengan *Rasio Profitabilitas*.
8. Menganalisis rasio keuangan yang diukur dengan *Profit Margin Sales*.
9. Menganalisis rasio keuangan yang diukur dengan *Return on Investment (ROI)*.
10. Menganalisis rasio keuangan yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)*.
11. Menganalisis rasio keuangan dengan menggunakan *Rasio Likuiditas & Rasio Profitabilitas*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Tropical Pusaka Indo Medan berdiri pada tanggal 31 Oktober 2002 beralamat di komplek pendidikan pasar III D-5, Gelugur Darat I, Medan Timur, Sumatera Utara. PT. Tropical Pusaka Indo Medan Didirikan oleh :

a. Bapak Sahrana, sebagai Direktur Utama Perseroan.

Lahir : Medan, 17 Maret 1967

Alamat : Jl. Karya Gg. Karang Anyar No. 42

Kelurahan : Karang Berombak

Kecamatan : Medan Barat

No. KTP : 12.7105.170367.0001

Selaku pemegang dan pemilik 60 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp. 60.000.000, (Enam puluh juta rupiah). Bapak Sahrana dalam perseroan memberikan hak untuk mengeluarkan 60 suara.

b. Bapak Haji Syamsuddin Abdur Rahman, sebagai Direktur Perseroan.

Lahir : Medan, 21 Februari 1940

Alamat : Jl. Sikambing Gg. Patimura No.11

Kelurahan : Sei Putih Timur 1

Kecamatan : Medan Petisah

No. KTP : 02.5017.210240.0002

Selaku pemegang dan pemilik 60 saham nominal keseluruhannya Rp.60.000.000, (Enam puluh juta rupiah). Bapak Haji Syamsuddin Abdur Rahman dalam perseroan memberikan hak untuk mengeluarkan 60 suara.

c. Nyoya Hajjah Ani Syamsuddin, sebagai Komisaris Utama Perseroan.

Lahir : Medan, 10 November 1941
Alamat : Jl. Sikambing Gg. Patimura No.11
Kelurahan : Sei Putih Timur
Kecamatan : Medan Petisah
No. KTP : 02.5107.501141.0001

Selaku pemegang dan pemilik 40 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp. 40.000.000, (Empat puluh juta rupiah). Nyoya Hajjah Ani Syamsuddin dalam perseroan memberikan hak untuk mengeluarkan 40 suara.

d. Nyoya Dini Setiawan, sebagai Komisaris Perseroan.

Lahir : Medan, 08 November 1968
Alamat : Jl. Karya Gg. Ombak Anyar No.12
Kelurahan : Karang Barombak
Kecamatan : Medan Barat
No. KTP : 12.7105.481168.0002

Selaku pemegang dan pemilik 40 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp. 40.000.000, (Empat puluh juta rupiah). Nyoya Dini Setiawan dalam perseroan memberikan hak untuk mengeluarkan 40 suara.

2. Bagian-Bagian Dalam Perseroan

a. Direksi

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh direksi terdiri dari seorang direktur atau seorang anggota direksi.
2. Jika dianggap lebih dari seorang direktur maka seorang diantaranya dapat diangkat sebagai direktur utama.
3. Anggota direksi dianggap oleh rapat umum pemegang saham, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan tidak mengurangi hak rapat umum pemegang saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.
4. Jika oleh suatu sebab apapun jabatan seseorang atau lebih atau semua anggota direksi lowongan, maka dalam jangka waktu 30 hari sejak terjadi lowongan harus diselenggarakan rapat umum pemegang saham, untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan tujuan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
5. Jika suatu sebab apapun semua jabatan anggota direksi lowongan untuk sementara diurus oleh anggota dewan komisaris yang ditunjukkan oleh dewan komisaris.
6. Anggota direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada perseroan paling lama kurang dari 30 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
7. Jabatan direksi berakhir jika :
 - a. Mengundurkan diri.

- b. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan.
- c. Meninggal dunia.
- d. Memberitahukan berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham.

b. Tugas Dan Wewenang Direksi

1. Direksi berhak memiliki perseroan didalam dan diluar tentang segala hal dalam segala kejadian, mengikat perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk :
 - a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama perseroan (tidak termasuk mengambil uang perseroan di bank).
 - b. Mendirikan suatu usaha atau turut serta pada perusahaan baik didalam maupun diluar negeri harus dengan persetujuan dewan komisaris.
 - c. Direktur utama berhak dan berwenang yang bertugas untuk dan atas direksi serta mewakili perseroan.
 - d. Dalam hal direktur utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka salah seorang direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama direksi serta mewakili perseroan.

c. Dewan Komisaris

1. Dewan komisaris terdiri dari seorang atau lebih anggota dewan komisaris, maka seorang diantaranya dapat diangkat sebagai komisaris utama.
2. yang boleh diangkat sebagai dewan komisaris hanya warga negara Indonesia yang memenuhi persyaratan yang ditentukan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Anggota dewan komisaris diangkat oleh rapat umum pemegang saham untuk jangka waktu 5 tahun dengan tidak mengurangi hak rapat umum pemegang saham untuk menghentikan sewaktu-waktu.
4. Jika oleh suatu sebab jabatan anggota dewan komisaris lowong, maka dalam jangka waktu 30 hari setelah terjadinya lowongan harus diselenggarakan rapat umum pemegang saham.
5. Seorang anggota dewan komisaris lowong, maka dalam jabatannya dengan memmberitahukan secara tertulis mengenai maksud tersebut kepada perseroan setidaknya 30 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
6. Jabatan dewan komisaris berakhir apabila :
 - a. Kehilangan kewarganegaraan Indonesia.
 - b. Mengundurkan diri.
 - c. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
 - d. Meninggal dunia.
 - e. Diberhentikan berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham.

d. Tugas Dan Wewenang Dewan Komisaris

1. Dewan komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor perseroan berhak memasuki bangunan halaman atau tempat lain dipergunakan atau yang dikuasai oleh perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan. Surat dan bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak atau mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh direksi.
2. Direksi dan setiap anggota direksi wajib memberikan penjelasan tentang segala hal yang dinyatakan oleh dewan komisaris.
3. Apabila seluruh anggota direksi diberhentikan sementara dan perseroan tidak mempunyai seorang pun anggota direksi maka untuk sementara dewan komisaris diwajibkan untuk mengurus perseroan. Dalam hal ini demikian dewan komisaris berhak untuk memberikan keputusan sementara kepada seorang atau lebih diantaranya anggota dewan komisaris atau tanggungan dewan komisaris.
4. Dalam hal hanya seorang anggota dewan komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada komisaris utama atau anggota dewan komisaris dalam anggota dasar ini berlaku pula baginya.

3. Tugas Dan Fungsi Dalam Pengkoordinasian Kebijakan Di PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Berikut ini adalah tugas dan fungsi dalam pengkoordinasian kebijakan di PT. Tropical Pusaka Indo Medan:

a. Komisaris

Tugas pokok:

Berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat buku lainnya dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak mengetahui segala tindakan yang dijalankan oleh direksi.

1. Direktur Utama

Tugas pokok:

melaksanakan dan menjalankan tugas kepengurusan maupun kepemilikan diluar dan didalam perusahaan baik secara eksportir luar negeri ataupun dalam negeri dan pelaksanaan tugas perbankan seperti membuka rekening bank dan transaksi-transaksi lainnya yang menyangkut dengan baik.

2. Direktur

Tugas pokok:

Berhak dan menandatangani dokumen-dokumen seperti pemberitahuan impor barang/eksport barang dan menandatangani SPP (Surat Penyetoran Pajak) yang digunakan sebagai bukti pembayaran biaya masuk/PPH di bank yang telah ditunjuk.

3. Personalia

Tugas pokok:

Mengkoordinasikan dan memberikan instruksi terhadap seluruh karyawan mengenai tugas-tugas dan kegiatan yang akan dilakukan oleh karyawan.

4. Kepala Keuangan

Tugas pokok:

Mengatur pemasukan/pengeluaran atas nama PT. Tropical Pusaka Indo Medan, setiap pemasukan/pengeluaran uang harus diketahui dan dipersetujui direktur utama/direktur lalu diserahkan kepada kasir.

5. Kepala Pembukuan

Tugas pokok:

Mencatat dan membukukan kegiatan didalam perusahaan seperti surat yang masuk ataupun keluar.

6. Kepala Administrasi

Tugas pokok:

Melaksanakan seluruh bagian kegiatan-kegiatan ekspor/import dan juga membuka daftar seluruh kegiatan ekspor/import.

7. Kepala Import

Tugas pokok:

Melaksanakan dan mengawasi segala kegiatan import yang dilakukan dipelabuhan belawan. Apabila ditunjuk direksi, kepala import berhak menandatangani surat pemberitahuan import/eksport barang.

8. Kepala Perundangan

Tugas pokok:

Menerima barang (buah-buahan) yang datang dari belawan dan mengeluarkan seluruh isi buah tersebut ke kontainer. Selain itu, kepala perundangan akan memerintahkan anggotanya untuk

menghitung jumlah buah dan memeriksa kualitas buah yang diterima.

9. Kepala Penerbitan Dokumen Import

Tugas pokok:

Dokumen-dokumen yang dibuat oleh kepala import selanjutnya di distribusikan ke Direktorat Beacukai Jakarta. Setelah dapat balasan dari pihak beacukai, selanjutnya import bisa dilaksanakan.

4. Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ini disajikan struktur organisasi PT. Tropical Pusaka Indo Medan.

B. Tingkat Likuiditas Pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio likuiditas dalam laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan. Dengan adanya rasio likuiditas perusahaan dapat menunjukkan dan mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

Dimana rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), Rasio kas (*Cash Ratio*), dan Rasio Perputaran Kas.

1. Analisis Current Ratio

Tabel IV.1
Aktiva Lancar dan Utang Lancar Periode 2012-2016
PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar
2012	16,616,785,961	820,616,424
2013	20,960,743,019	731,668,447
2014	23,488,976,726	2,681,270
2015	34,645,820,643	7,057,187,158
2016	31,780,512,510	1,368,881,350
Rata-rata	25,498,567,772	1,996,206,930

Sumber: Laporan keuangan yang diolah

$$\text{Current Ratio (Tahun 2012)} = \frac{16,616,785,961}{820,616,424} = 20,25$$

$$\text{Current Ratio (Tahun 2013)} = \frac{20,960,743,019}{731,668,447} = 28,64$$

$$\text{Current Ratio (Tahun 2014)} = \frac{23,448,976,726}{2,681,270} = 8,76$$

$$\text{Current Ratio (Tahun 2015)} = \frac{34,645,820,643}{7,057,187,158} = 4,91$$

$$\text{Current Ratio (Tahun 2016)} = \frac{31,780,512,510}{1,368,881,350} = 23,22$$

Setelah dilakukan perhitungan tersebut maka dapat diringkas rasio

Current Ratio tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.2
Current Ratio Periode 2012-2016
PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio (%)
1	2	3	4=2:3
2012	16,616,785,961	820,616,424	20.25
2013	20,960,743,019	731,668,447	28.64
2014	23,488,976,726	2,681,270	8.76
2015	34,645,820,643	7,057,187,158	4.91
2016	31,780,512,510	1,368,881,350	23.22
Rata-rata	25,498,567,772	1,996,206,930	16.75

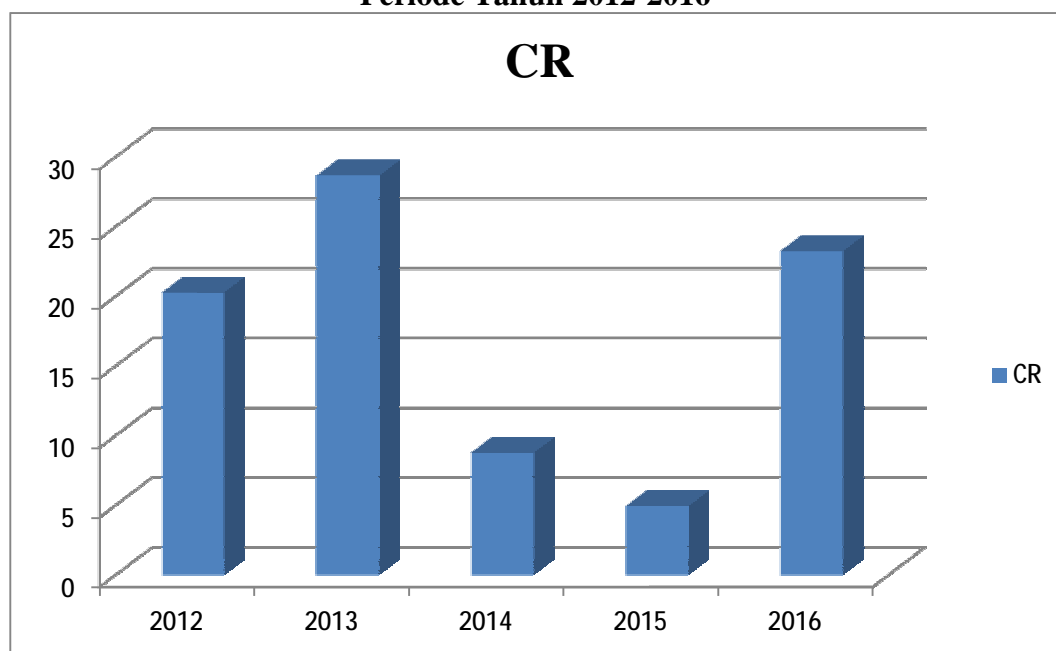
Sumber: Laporan keuangan yang diolah

Dari tabel 4.2 diatas terlihat *Current Ratio* mengalami fluktuasi naik turun yaitu pada tahun 2012 sebesar 20,25%, tahun 2013 sebesar 28,64%, tahun 2014 sebesar 8,76%, tahun 2015 sebesar 4,91%, tahun 2016 sebesar 23,22%.

Rasio yang berfluktuasi meningkat dikarenakan aktiva lancar menurun dan utang lancar juga menurun dan adanya penurunan dikarenakan aktiva lancar yang meningkat di ikuti dengan utang lancar yang ikut meningkat. Semakin rendah CR dapat berpengaruh buruk terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam membayar berbagai kewajibannya. Ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya maka ini akan berpengaruh negatif terhadap peningkatan laba.

Lebih jelasnya fluktuasi peningkatan dan penurunan rasio *Curren Ratio* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar IV.2
Grafik Fluktuasi Current Ratio
PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Periode Tahun 2012-2016



2. Analisis Quick Ratio

Tabel IV.3
Total Asset, Persediaan dan Total Liabilitas Periode 2012-2016
PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Tahun	Total Asset	Persediaan	Total Liabilitas
2012	16,646,995,961	22,364,036,457	820,616,424
2013	20,990,953,019	59,069,804,972	731,668,447
2014	23,519,186,726	39,218,630,933	2,681,270
2015	34,676,030,643	53,451,892,710	7,057,187,158
2016	31,780,512,510	38,055,800,264	1,368,881,350
Rata-rata	25,522,735,772	42,432,033,067	1,996,206,930

Sumber: Laporan keuangan yang diolah

$$\text{Quick Ratio (Pada Tahun 2012)} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Liabilitas}} = -6.96676$$

$$\text{Quick Ratio (Pada Tahun 2013)} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Liabilitas}} = -52.0439$$

$$\text{Quick Ratio (Pada Tahun 2014)} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Liabilitas}} = -5855.23$$

$$\text{Quick Ratio (Pada Tahun 2015)} = \frac{34,676,030,643 - 53,451,892,710}{7,057,187,158} = -2.66053$$

$$\text{Quick Ratio (Pada Tahun 2016)} = \frac{31,780,512,510 - 38,055,800,264}{1,368,881,350} = -4.58425$$

Setelah dilakukan perhitungan tersebut maka dapat diringkaskan rasio *Quick Ratio* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.4
Rasio Quick Ratio Periode 2012-2016
PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Tahun	Total Asset	Persediaan	Total Liabilitas	Quick Ratio (%)
1	2	3	4	5=2-3:4
2012	16,646,995,961	22,364,036,457	820,616,424	-6.96676
2013	20,990,953,019	59,069,804,972	731,668,447	-52.0439
2014	23,519,186,726	39,218,630,933	2,681,270	-5855.23
2015	34,676,030,643	53,451,892,710	7,057,187,158	-2.66053
2016	31,780,512,510	38,055,800,264	1,368,881,350	-4.58425
Rata-rata	25,522,735,772	42,432,033,067	1,996,206,930	-1184.3

Sumber: Laporan keuangan yang diolah

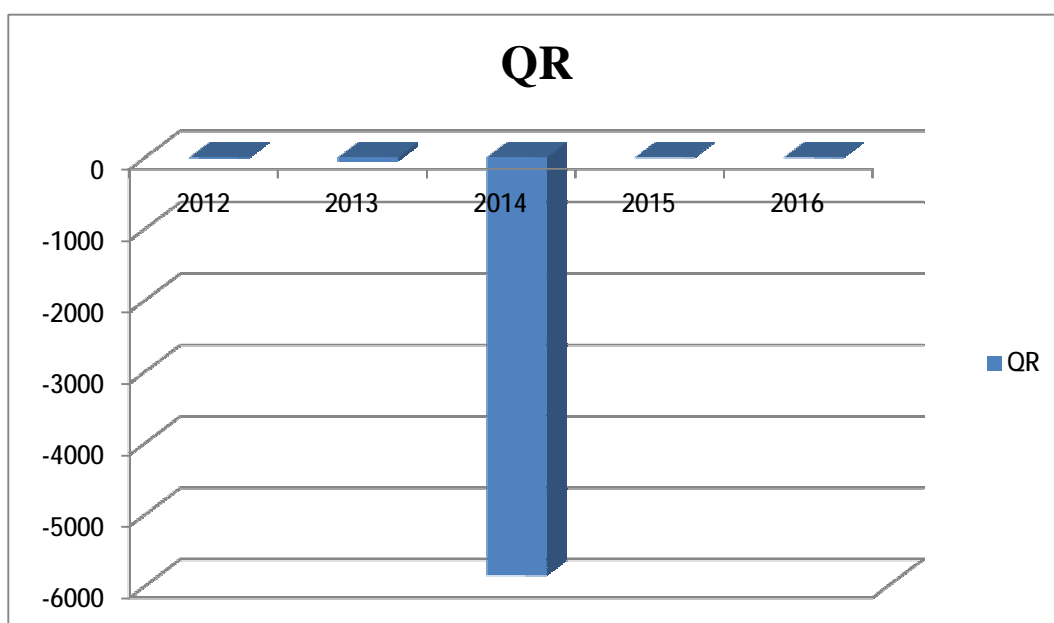
Dari tabel 4.4 diatas terlihat quick ratio mengalami fluktuasi naik turun yaitu pada tahun 2012 sebesar -6,96676%, tahun 2013 sebesar -52,0439%, tahun 2014 sebesar -5855,23%, tahun 2015 sebesar -2,66053%, dan tahun 2016 sebesar -4,58425%.

Rasio yang berfluktuasi meningkat disebabkan adanya peningkatan terhadap nilai sediaan dari pada total asset dan menurun disebabkan karena meningkatnya nilai sediaan namun total asset menurun. Rasio sangat lancar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mengurangi nilai sediaan (*inventory*). Namun semakin rendah rata-rata persentasi perusahaan maka kondisi perusahaan dikatakan lebih baik dari

perusahaan lain, begitu juga sebaliknya apabila rata-rata persentasi sangat tinggi maka kondisi perusahaan dikatakan kurang baik dari perusahaan lain.

Lebih jelasnya fluktuasi peningkatan dan penurunan pada rasio Quick Ratio dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar IV.3
Grafik Fluktuasi Quick Ratio
PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Periode Tahun 2012-2016



3. Cash Ratio

Tabel IV.5
Kas, Bank Dan Total Liabilitas Periode 2012-2016
PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Tahun	Kas	Bank	Total Liabilitas
2012	25,550,000	206,093,825	820,616,424
2013	10,745,000	26,375,739	731,668,447
2014	5,790,000	5,207,183	2,681,270
2015	20,445,000	58,103,955	7,057,187,158
2016	25,750,500	461,223,743	1,368,881,350
Rata-rata	17,656,100	151,400,889	1,996,206,930

Sumber: Laporan keuangan yang diolah

$$\text{Cash Ratio (Pada Tahun 2012)} = \frac{25,550,000+206,093,825}{820,616,424} = 0.28228$$

$$\text{Cash Ratio (Pada Tahun 2013)} = \frac{10,745,000+26,375,739}{731,668,447} = 0.050734$$

$$\text{Cash Ratio (Pada Tahun 2014)} = \frac{5,790,000+5,207,183}{2,681,270} = 4.101483$$

$$\text{Cash Ratio (Pada Tahun 2015)} = \frac{20,445,000+58,103,955}{7,057,187,158} = 0.01113$$

$$\text{Cash Ratio (Pada Tahun 2016)} = \frac{25,750,500+461,223,743}{1,368,881,350} = 0.355746$$

Setelah dilakukan perhitungan tersebut maka dapat diringkaskan rasio *Cash Ratio* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.6
Cash Ratio Periode 2012-2016
PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Tahun	Kas	Bank	Total Liabilitas	Cash Ratio (%)
1	2	3	4	5=2+3:4
2012	25,550,000	206,093,825	820,616,424	0.28228
2013	10,745,000	26,375,739	731,668,447	0.050734
2014	5,790,000	5,207,183	2,681,270	4.101483
2015	20,445,000	58,103,955	7,057,187,158	0.01113
2016	25,750,500	461,223,743	1,368,881,350	0.355746
Rata-rata	17,656,100	151,400,889	1,996,206,930	0.960275

Sumber: Laporan keuangan yang diolah

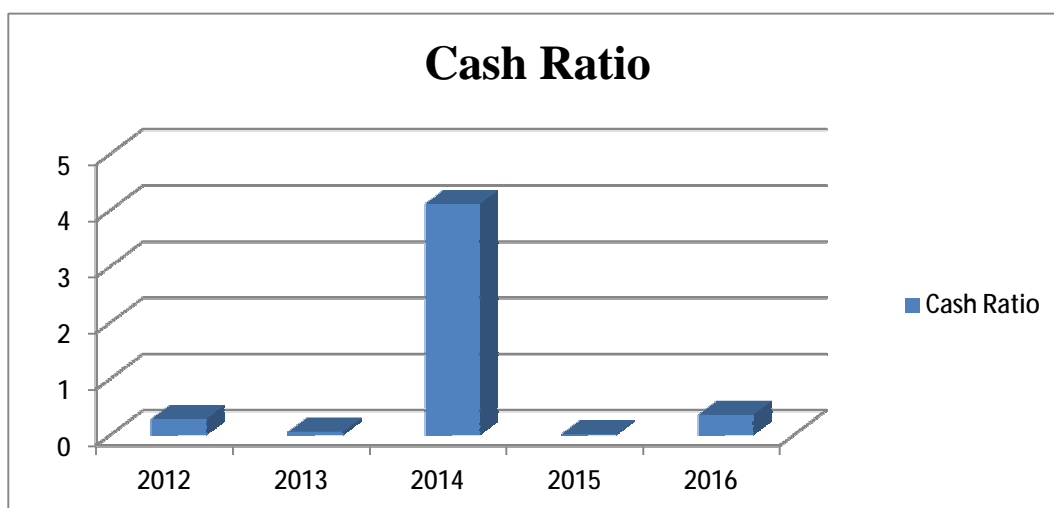
Dari tabel 4.5 diatas terlihat *cash ratio* mengalami fluktuasi naik turun yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,28228%, tahun 2013 sebesar 0,050734%, tahun 2014 sebesar 4,101483%, tahun 2015 sebesar 0,01113%, tahun 2016 sebesar 0,355746%.

Rasio yang berfluktuasi meningkat disebabkan karena menurunnya bank dan menurunnya total liabilitas dan menurun disebabkan karena meningkatnya bank dan meningkatnya total liabilitas. Rasio kas adalah rasio yang mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Jika rata-rata untuk

rasio kas sebesar 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, jika rata-rata rasio kas sangat tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal.

Lebih jelasnya fluktuasi peningkatan dan penurunan pada rasio Cash Ratio dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar IV.4
Grafik Fluktuasi Cash Ratio
PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Periode Tahun 2012-2016



4. Rasio Perputaran Kas

Tabel IV.7
Total Asset, Total Liabilitas dan Penjualan Bersih Periode 2012-2016
PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Tahun	Total asset	Total liabilitas	Penjualan bersih
2012	16,646,995,961	820,616,424	14,841,185,385
2013	20,990,953,019	731,668,447	4,432,905,035
2014	23,519,186,726	2,681,270	3,257,220,884
2015	34,676,030,643	7,057,187,158	4,102,338,029
2016	31,780,512,510	1,368,881,350	2,542,787,675
Rata-rata	25,522,735,772	1,996,206,930	5,835,287,402

Sumber: Laporan keuangan yang diolah

$$\text{Rasio Perputaran Kas (Pada Tahun 2012)} = \frac{16,646,995,961 - 820,616,424}{14,841,185,385} = 94$$

$$\text{Rasio Perputaran Kas (Pada Tahun 2013)} = \frac{20,990,953,019 - 820,616,424}{14,841,185,385} = 22$$

$$\text{Rasio Perputaran Kas (Pada Tahun 2014)} = \frac{23,519,186,726 - 2,681,270}{3,257,220,884} = 14$$

$$\text{Rasio Perputaran Kas (Pada Tahun 2015)} = \frac{34,676,030,643 - 7,057,187,158}{4,102,338,029} = 15$$

$$\text{Rasio Perputaran Kas (Pada Tahun 2016)} = \frac{31,780,512,510 - 1,368,881,350}{2,542,787,675} = 8$$

Setelah dilakukan perhitungan tersebut maka dapat diringkaskan *Rasio Perputaran Kas* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.8
Rasio Perputaran Kas Periode 2012-2016
PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Tahun	Total asset	Total liabilitas	Penjualan bersih	Rasio Perputaran Kas (%)
1	2	3	4	5=2-3:4
2012	16,646,995,961	820,616,424	14,841,185,385	94
2013	20,990,953,019	731,668,447	4,432,905,035	22
2014	23,519,186,726	2,681,270	3,257,220,884	14
2015	34,676,030,643	7,057,187,158	4,102,338,029	15
2016	31,780,512,510	1,368,881,350	2,542,787,675	8
Rata-rata	25,522,735,772	1,996,206,930	5,835,287,402	31

Sumber: Laporan keuangan yang diolah

Dari tabel 4.8 diatas terlihat *rasio perputaran kas* terlihat mengalami fluktuasi naik turun yaitu pada tahun 2012 sebesar 94%, tahun 2013 sebesar 22%, tahun 2014 sebesar 14%, tahun 2015 sebesar 15%, tahun 2016 sebesar 8%.

Rasio yang berfluktuasi meningkat disebabkan karena adanya peningkatan terhadap penjualan bersih dan menurun disebabkan karena adanya peningkatan terhadap total asset. Rasio perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi maka perusahaan tidak mampu dalam membayar tagihannya. Namun, apabila rasio perputaran kas rendah maka dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Lebih jelasnya fluktuasi peningkatan dan penurunan pada Ratio Perputaran Kas dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar IV.5
Grafik Fluktuasi Ratio Perputaran Kas
PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Periode Tahun 2012-2016



C. Tingkat Profitabilitas Pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh

laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Dimana rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Profit Margin* (PM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE).

1. Profit Margin

Tabel IV.9
Penjualan Bersih, Harga Pokok Penjualan Dan Pendapatan
Periode 2012-2016
PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Tahun	Penjualan Bersih	Harga Pokok Penjualan	Pendapatan
2012	14,841,185,385	29,258,279,543	765,727,890
2013	4,432,905,035	9,460,809,028	468,052,413
2014	3,257,220,884	6,122,932,017	3,896,270
2015	4,102,338,029	7,540,633,490	50,103,573
2016	2,542,787,675	28,058,093,458	20,666,644
Rata-rata	5,835,287,402	16,088,149,507	261,689,358

Sumber: Laporan keuangan yang diolah

$$\text{Profit Margin (Pada Tahun 2012)} = \frac{14,841,185,385 - 29,258,279,543}{765,727,890} = -18,828$$

$$\text{Profit Margin (Pada Tahun 2013)} = \frac{4,432,905,035 - 9,460,809,028}{468,052,413} = -10,7422$$

$$\text{Profit Margin (Pada Tahun 2014)} = \frac{3,257,220,884 - 6,122,932,017}{3,896,270} = -735,501$$

$$\text{Profit Margin (Pada Tahun 2015)} = \frac{4,102,338,029 - 7,540,633,490}{50,103,573} = -68,6238$$

$$\text{Profit Margin (Pada Tahun 2016)} = \frac{2,542,787,675 - 28,058,093,458}{20,666,644} = -1234,61$$

Setelah dilakukan perhitungan tersebut maka dapat diringkaskan *Rasio Profit*

Margin dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.10
Rasio Profit Margin Periode 2012-2016
PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Tahun	Penjualan Bersih	Harga Pokok Penjualan	Pendapatan	Profit Margin (%)
1	2	3	4	5=2-3:4
2012	14,841,185,385	29,258,279,543	765,727,890	-18.828
2013	4,432,905,035	9,460,809,028	468,052,413	-10.7422
2014	3,257,220,884	6,122,932,017	3,896,270	-735.501
2015	4,102,338,029	7,540,633,490	50,103,573	-68.6238
2016	2,542,787,675	28,058,093,458	20,666,644	-1234.61
Rata-rata	5,835,287,402	16,088,149,507	261,689,358	-413.662

Sumber: Laporan keuangan yang diolah

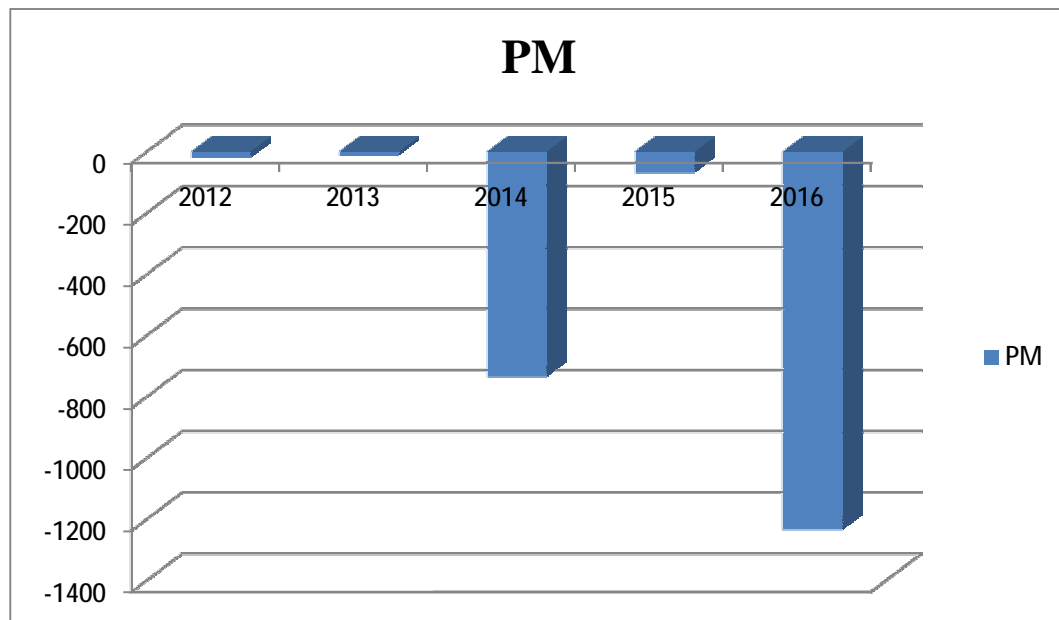
Dari tabel 4.10 diatas terlihat bahwa *profit margin* mengalami fluktuasi naik turun yaitu pada tahun 2012 sebesar -18,828%, tahun 2013 sebesar -10,7422%, tahun 2014 sebesar -735,501%, tahun 2015 sebesar -68,6238%, tahun 2016 sebesar -1234,61%.

Rasio yang berfluktuasi meningkat disebabkan karena adanya penurunan terhadap penjualan bersih dan harga pokok penjualan dan menurun disebabkan karena adanya peningkatan terhadap harga pokok penjualan dan penurunan terhadap pendapatan. Profit margin on sales adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Jika rata-rata profit margin adalah 20% maka dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri. Namun, jika dibawah rata-rata maka dikatakan kurang baik. Ini juga dapat berarti bahwa harga barang-barang perusahaan ini relatif rendah atau biaya-biaya relatif tinggi atau

keduanya. Dapat disimpulkan bahwa margin laba atas penjualan pada tabel diatas dikatakan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri.

Lebih jelasnya fluktuasi peningkatan dan penurunan pada Ratio Profit Margin dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar IV.6
Grafik Fluktuasi Ratio Profit Margin
PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Periode Tahun 2012-2016



2. Return On Investment

Tabel IV.11
Laba Bersih Setelah Pajak Dan Total Asset Periode 2012-2016
PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset (%)
2012	14,841,185,385	16,646,995,961
2013	4,432,905,035	20,990,953,019
2014	3,257,220,884	23,519,186,726
2015	4,102,338,029	34,676,030,643
2016	2,542,787,675	31,780,512,510
Rata-rata	5,835,287,402	25,522,735,772

Sumber: Laporan keuangan yang diolah

$$\text{Return On Investment (Pada Tahun 2012)} = \frac{14,841,185,385}{16,646,995,961} = 89$$

$$\text{Return On Investment (Pada Tahun 2013)} = \frac{4,432,905,035}{20,990,953,019} = 21$$

$$\text{Return On Investment (Pada Tahun 2014)} = \frac{3,257,220,884}{23,519,186,726} = 14$$

$$\text{Return On Investment (Pada Tahun 2015)} = \frac{4,102,338,029}{34,676,030,643} = 12$$

$$\text{Return On Investment (Pada Tahun 2016)} = \frac{2,542,787,675}{31,780,512,510} = 8$$

Setelah dilakukan perhitungan tersebut maka dapat diringkas *Rasio Return On Investment* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.12
Rasio Return On Investment Periode 2012-2016
PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	Return on Investment (ROI) (%)
1	2	3	4=2:3
2012	14,841,185,385	16,646,995,961	89%
2013	4,432,905,035	20,990,953,019	21%
2014	3,257,220,884	23,519,186,726	14%
2015	4,102,338,029	34,676,030,643	12%
2016	2,542,787,675	31,780,512,510	8%
Rata-rata	5,835,287,402	25,522,735,772	144%

Sumber: Laporan keuangan yang diolah

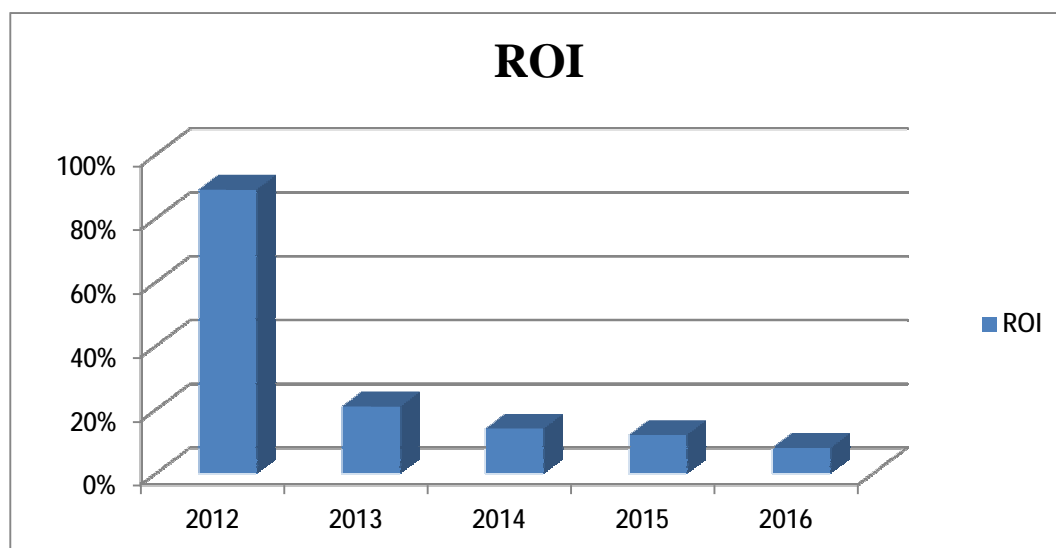
Dari tabel 4.12 diatas terlihat bahwa rasio *return on investment* terus mengalami penurunan setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sebesar 89%, tahun 2013 sebesar 21%, tahun 2014 sebesar 14%, tahun 2015 sebesar 12%, tahun 2016 sebesar 8%.

Penurunan terhadap rasio ini disebabkan karena lebih besar total asset dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak. Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan. ROI juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dalam rasio ini jika rata-rata *industry* ROI adalah 30% berarti margin laba perusahaan untuk tahun 2012 dikatakan cukup baik, kecuali untuk tahun 2013,2014,2015 dan 2016 masih dibawah rata-rata industri.

Lebih jelasnya penurunan yang terjadi pada Ratio Return On Investment dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar IV.7
Grafik Ratio Profit Margin
PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Periode Tahun 2012-2016



3. Return On Equity

Tabel IV.13
Laba Bersih Dan Total Ekuitas Periode 2012-2016
PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas
2012	14,841,185,385	15,826,379,537
2013	4,432,905,035	20,259,284,572
2014	3,257,220,884	23,516,505,455
2015	4,102,338,029	27,618,843,485
2016	2,542,787,675	30,411,631,160
Rata-rata	5,835,287,402	23,526,528,842

Sumber: Laporan keuangan yang diolah

$$\text{Return On Equity (Pada Tahun 2012)} = \frac{14,841,185,385}{15,826,379,537} = 93,77$$

$$\text{Return On Equity (Pada Tahun 2013)} = \frac{4,432,905,035}{20,259,284,572} = 21,88$$

$$\text{Return On Equity (Pada Tahun 2014)} = \frac{3,257,220,884}{23,516,505,455} = 13,85$$

$$\text{Return On Equity (Pada Tahun 2015)} = \frac{4,102,338,029}{27,618,843,485} = 14,85$$

$$\text{Return On Equity (Pada Tahun 2016)} = \frac{2,542,787,675}{30,411,631,160} = 8,36$$

Setelah dilakukan perhitungan tersebut maka dapat diringkas *Rasio Return On Equity* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.14
Rasio Return On Equity Periode 2012-2016
PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return on Equity (ROE) (%)
1	2	3	4=2:3
2012	14,841,185,385	15,826,379,537	93.77
2013	4,432,905,035	20,259,284,572	21.88
2014	3,257,220,884	23,516,505,455	13.85
2015	4,102,338,029	27,618,843,485	14.85
2016	2,542,787,675	30,411,631,160	8.36
Rata-rata	5,835,287,402	23,526,528,842	30.54

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

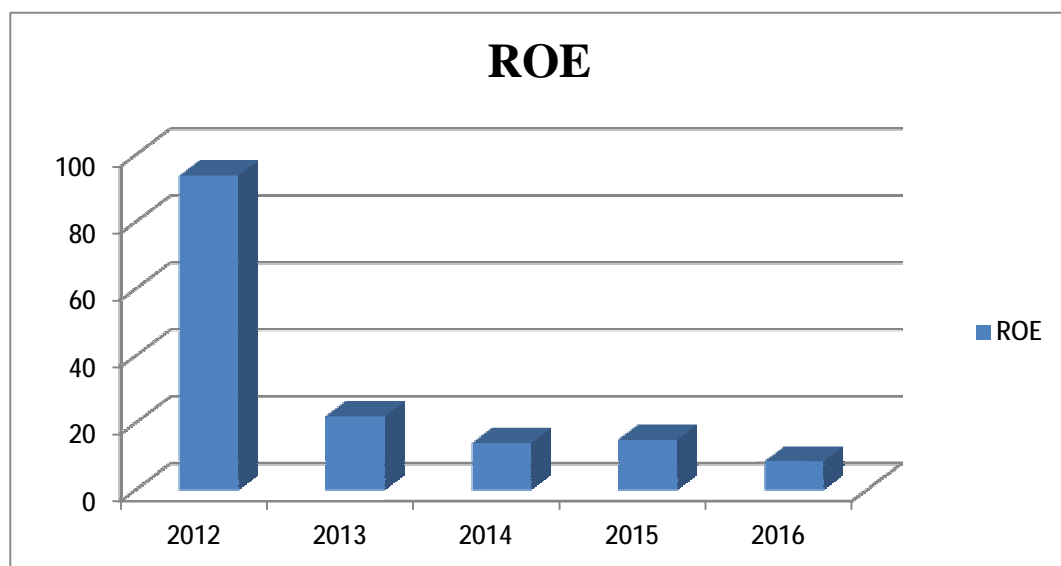
Dari tabel 4.14 diatas terlihat bahwa rasio *return on equity* berfluktuasi naik turun yaitu pada tahun 2012 sebesar 93,77%, tahun 2013 sebesar 21,88%, tahun 2014 sebesar 13,85%, tahun 2015 sebesar 14,85%, tahun 2016 sebesar 8,36%.

Rasio yang berfluktuasi meningkat disebabkan karena adanya peningkatan terhadap laba bersih dan penurunan terhadap total ekuitas dan berfluktuasi menurun disebabkan karena adanya penurunan terhadap laba bersih

dan peningkatan terhadap total ekuitas. *Return on Equity* adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Meningkatnya ROE menandakan suatu keberhasilan bagi perusahaan dalam memperoleh laba, namun jika nilai ROE rendah menandakan ada masalah dalam pengelolaan keuangan pada perusahaan.

Lebih jelasnya fluktuasi peningkatan dan penurunan pada Ratio Profit Margin dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar IV.8
Grafik Fluktuasi Ratio Return On Equity
PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Periode Tahun 2012-2016



D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dapat diketahui bahwa likuiditas yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap perusahaan dalam upaya memenuhi kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu

perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar.

Pada penelitian ini analisis rasio likuiditas dilakukan dengan menggunakan analisis rasio yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *rasio perputaran kas*.

1. Current Ratio

Dalam perhitungan yang sudah dilakukan terlihat pada current ratio mengalami fluktuasi naik turun dan terjadi penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2015 yaitu sebesar 8,76% dan 4,91%.

Menurut Kasmir (2012, hal.143) nilai rata-rata untuk Current Ratio adalah 2 kali. Dengan rata-rata industri 2 kali maka perusahaan dikatakan baik karena dari tahun 2012 sampai tahun 2016 semua nilai current ratio diatas rata-rata industri.

Dari perhitungan current ratio pada tabel IV.2 dapat dilihat bahwa terjadinya fluktuasi naik turun dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu pada tahun 2012 sebesar 20,25 kali, tahun 2013 terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebesar 28,64 kali yang terjadi karena adanya peningkatan pada aktiva lancar dan penurunan terhadap utang lancar, dan pada tahun 2014 current ratio mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 8,76 kali hal ini disebabkan karena peningkatan aktiva lancar yang cukup signifikan sedangkan pada utang lancar mengalami penurunan yang sangat signifikan, tahun 2015

diikuti dengan penurunan yang lebih signifikan dibandingkan pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,91 kali hal ini disebabkan karena adanya peningkatan terhadap aktiva lancar yang sangat tinggi namun pada utang lancar terjadi penurunan, pada tahun 2016 nilai current ratio mengalami peningkatan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 23,22 kali bahkan nilainya lebih besar dibandingkan tahun 2012 penyebab kenaikannya karena adanya penurunan pada aktiva lancar dan pada utang lancar mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2014 walaupun nilai utang lancarnya lebih besar tahun 2015. Terjadinya fluktuasi ini tidak memberikan efek negatif pada perusahaan karena semua nilai current ratio berada diatas rata-rata industri dan perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajibannya sebelum jatuh tempo.

2. Quick Ratio

Dalam perhitungan yang telah dilakukan pada quick ratio hasil yang didapat mengalami fluktuasi naik turun yang bernilai negatif, dari tahun 2012 sampai 2016 seluruh nilai quick ratio bernilai negatif, hal ini disebabkan karena nilai persediaan lebih besar dari pada total asset yang terjadi pada laporan keuangan pada neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2012, hal.143) nilai rata-rata untuk quick ratio sebesar 5 kali. Dengan rata-rata industri 5 kali maka perusahaan dikatakan kurang baik karena dari tahun 2012 sampai 2016 nilai quick ratio dibawah 5 kali dan bahkan bernilai negatif.

Dari perhitungan quick ratio pada tabel IV.4 dapat dilihat bahwa terjadinya fluktuasi naik turun yang bernilai negatif dari tahun 2012 sampai 2016 yaitu pada tahun 2012 sebesar -6.96676%, tahun 2013 mengalami penurunan

sebesar -52.0439% disebabkan karena hasil pengurangan total asset dan persediaan mengalami peningkatan yang bernilai negatif, tahun 2014 kembali mengalami penurunan kembali sebesar -5855.23% hal ini disebabkan karena hasil pengurangan terhadap total asset dan persediaan mengalami penurunan diikuti dengan penurunan total liabilitas, tahun 2015 mengalami sedikit kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar -2.66053% hal ini disebabkan karena hasil pengurangan terhadap total asset dan persediaan mengalami peningkatan dan diikuti dengan peningkatan total liabilitas, tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar -4.58425% hal ini disebabkan karena hasil perhitungan pengurangan terhadap total asset dan persediaan mengalami penurunan dan total liabilitas juga menurun. Hasil perhitungan quick ratio dikatakan tidak baik bagi perusahaan karena masih dibawah rata-rata industri dan bahkan bernilai negatif yang sangat jauh dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban utang lancarnya.

3. Cash Ratio

Dalam perhitungan yang telah dilakukan pada cash ratio mengalami fluktuasi naik turun dan terjadi peningkatan yang sangat signifikan dan berbeda pada tahun lainnya yaitu pada tahun 2014 sebesar 4.101483%.

Menurut Kasmir (2012, hal.143) nilai rata-rata pada cash ratio adalah 50%. Dengan rata-rata industri 50% maka perusahaan dikatakan kurang baik karena perhitungan yang dihasilkan masih dibawah rata-rata industri dari tahun 2012 sampai 2016.

Dari perhitungan cash ratio pada tabel IV.6 dapat dilihat bahwa setiap tahun terjadi fluktuasi naik turun yaitu pada tahun 2012 sebesar 0.28228%, tahun

2013 mengalami penurunan sebesar 0.050734% hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan terhadap penjumlahan kas dan bank serta terjadi penurunan terhadap nilai total liabilitas, tahun 2014 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 4.101483% hal ini disebabkan karena terjadi penurunan terhadap total liabilitas yang cukup drastis, tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 0.01113% hal ini disebabkan karena penjumlahan terhadap nilai kas dan bank mengalami peningkatan serta total liabilitas juga meningkat, tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan sebesar 0.355746% penyebab terjadinya peningkatan adalah karena pada penjumlahan nilai kas dan bank mengalami peningkatan yang sangat tinggi namun total liabilitas menurun. Hasil perhitungan terhadap cash ratio dikatakan tidak baik bagi perusahaan karena nilai yang dihasilkan masih dibawah rata-rata industri. Dengan kata lain bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajibannya dengan menggunakan uang kas yang tersedia.

4. Rasio Perputaran Kas

Dalam perhitungan yang dilakukan pada rasio perputaran kas mengalami fluktuasi naik turun dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 8%, penurunan pada tahun 2012 disebabkan karena menurunnya total asset serta penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2012, hal.143) nilai rata-rata untuk rasio perputaran kas adalah 10%. Dengan nilai rata-rata industri tersebut maka perusahaan dikatakan baik karena nilai rata-rata dari tahun 2012 sampai 2015 diatas 10% hanya pada tahun 2016 nilai yang dihasilkan dibawah 10% yaitu sebesar 8%.

Dari perhitungan rasio perputaran kas pada tabel IV.8 ada terjadi fluktuasi naik turun yaitu penurunan terjadi pada tahun 2014 dan 2016 dengan nilai sebesar 14% dan 8%, penurunan tersebut disebabkan karena terjadinya penurunan pada penjualan bersih yaitu ditahun 2014 sebesar Rp.3,257,220,884 dan pada tahun 2016 sebesar Rp.2,542,787,675, tahun 2012 nilai pada rasio perputaran kas sebesar 94% yang berarti nilai yang dihasilkan berada diatas rata-rata industri, tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 22% hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada penjualan bersih yang berdampak pada nilai rasio perputaran kas, tahun 2015 juga mengalami penurunan dari tahun 2013 namun sedikit mengalami kenaikan dari tahun 2014 yaitu sebesar 15% fluktuasi naik turun ini disebabkan karena penjualan bersih yang mengalami penurunan pada tahun 2014 namun ditahun 2015 mengalami kenaikan kembali walaupun kenaikan pada penjualan bersih tidak sebesar ditahun 2013. Penurunan pada penjualan bersih disebabkan karena hasil pendapatan yang relatif menurun pada setiap tahun.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) menyatakan bahwa: “Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Profitabilitas yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada

dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas menghitung dengan menggunakan *Profit Margin (PM)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

5. Profit Margin

Dalam perhitungan yang dilakukan pada profit margin hasilnya bernilai negatif hal ini disebabkan karena nilai harga pokok penjualan lebih besar dari pada penjualan bersih. Penurunan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -1234,61%.

Menurut Kasmir (2012, hal.208) nilai rata-rata untuk net profit margin adalah 20%. Dengan nilai rata-rata industri tersebut maka perusahaan dikatakan kurang baik karena nilai yang dihasilkan perusahaan dibawah rata-rata industri dan bernilai negatif.

Dari perhitungan rasio profit margin pada tabel IV.10 terjadi fluktuasi naik turun yang bernilai negatif seperti pada tahun 2012 yaitu sebesar -18,828%, tahun 2013 sebesar -10,7422%, tahun 2014 sebesar -735,501%, tahun 2015 sebesar -68,6238%, tahun 2016 sebesar -1234,61% yang berarti nilai yang dihasilkan net profit margin berada dibawah rata-rata industri karena bernilai

negatif dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan lebih tinggi dari pada penjualan bersih sehingga menghasilkan pendapatan yang rendah yang berdampak pada nilai profit margin.

6. Return On Investment

Dalam perhitungan yang dilakukan pada rasio return on investment nilai yang dihasilkan terus mengalami penurunan pada setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena lebih besar total asset dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak. Penurunan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 8%.

Menurut Kasmir (2012, hal.209) nilai rata-rata industri untuk return on investment adalah 30%. Dengan nilai rata-rata tersebut maka perusahaan dikatakan kurang baik karena nilai yang dihasilkan perusahaan dari tahun 2013,2014,2015 dan 2016 berada dibawah rata-rata industri hanya pada tahun 2012 nilai yang dihasilkan berada diatas rata-rata industri yaitu sebesar 89%.

Dari perhitungan rasio return on investment pada tabel IV.12 terus mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu pada tahun 2012 sebesar 89%, ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 21%, tahun 2014 sebesar 14%, ditahun 2015 sebesar 12%, ditahun 2016 sebesar 8%. Yang berarti nilai yang dihasilkan return on investment berada dibawah rata-rata industri karena selalu mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena nilai total asset lebih besar dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak.

7. Return On Equity

Dalam perhitungan yang dilakukan pada rasio return on equity nilai yang dihasilkan mengalami fluktuasi naik turun pada tahun 2012 sebesar 93,77% berfluktuasi pada tahun 2016 sebesar 8,36%. Penurunan pada tahun 2016

disebabkan karena penurunan terhadap laba bersih dan peningkatan terhadap total ekuitas.

Menurut Kasmir (2012, hal.205) nilai rata-rata industri return on equity adalah 40%. Hanya pada tahun 2012 nilai return on equity diatas rata-rata industri yaitu sebesar 93,77% selebihnya dari tahun 2013,2014,2015 dan 2016 nilai perusahaan dibawah rata-rata industri hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut dikatakan kurang baik.

Dari perhitungan rasio return on equity pada tabel IV.14 dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 sebesar 93,77%, dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 21,88% tahun 2014 sebesar 13,85% pada tahun 2015 megalami sedikit kenaikan sebesar 14,85% tahun 2016 sebesar 8,36%. Yang berarti dari tahun 2013 sampai dengan 2016 nilai yang dihasilkan return on equity berada dibawah rata-rata industri karena selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan terhadap laba bersih dan peningkatan terhadap total ekuitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis rasio keuangan dengan menggunakan alat rasio likuiditas yang diketahui dapat dihitung dengan current ratio, quick ratio, cash ratio dan rasio perputaran kas dan pada rasio profitabilitas dapat dihitung dengan profit margin, return on investment dan return on equity yang dilakukan penelitian dari tahun 2012 sampai 2016.

1. Current ratio mengalami fluktuasi naik turun dengan rasio paling tinggi pada tahun 2013 sebesar 28,64% dan paling rendah pada tahun 2015 sebesar 4,91%. Rasio yang berfluktuasi meningkat disebabkan karena aktiva lancar menurun dan hutang lancar menurun dan berfluktuasi menurun disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat dan diikuti dengan peningkatan hutang lancar.
2. Quick ratio mengalami fluktuasi yang bernilai negatif sejak tahun 2012 sampai 2016. Dari hasil penelitian ini fluktuasi meningkat disebabkan karena adanya peningkatan terhadap nilai sediaan dari pada total asset dan menurun disebabkan karena maningkatnya nilai sediaan namun total asset menurun.
3. Cash Ratio mengalami fluktuasi naik turun dengan rasio paling tinggi pada tahun 2014 sebesar 4,101483%, dan paling rendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,01113%. Rasio yang berfluktuasi meningkat disebabkan karena karena menurunnya bank dan menurunnya total liabilitas dan

menurun disebabkan karena meningkatnya bank dan meningkatnya total liabilitas.

4. Rasio perputaran kas terlihat mengalami fluktuasi naik turun dengan rasio paling tinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 94 % dan paling rendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 8%. Rasio yang berfluktuasi meningkat disebabkan karena adanya peningkatan terhadap penjualan bersih dan menurun disebabkan karena adanya peningkatan terhadap total asset.
5. Rasio profit margin mengalami fluktuasi naik turun namun bernilai negatif dari tahun 2012 sampai 2016. Dari hasil penelitian ini fluktuasi yang meningkat disebabkan karena adanya penurunan terhadap penjualan bersih dan harga pokok penjualan dan menurun disebabkan karena adanya peningkatan terhadap harga pokok penjualan dan penurunan terhadap pendapatan.
6. Rasio return on investment mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2012 sampai 2016. penurunan ini disebabkan karena lebih besar total asset dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak.
7. Rasio return on equity mengalami fluktuasi naik turun dengan rasio paling tinggi pada tahun 2012 sebesar 93,77% dan rasio terendah pada tahun 2016 sebesar 8,36%. Dari hasil penelitian yang dilakukan rasio yang berfluktuasi naik disebabkan karena adanya peningkatan terhadap laba bersih dan penurunan terhadap total ekuitas dan berfluktuasi menurun disebabkan karena adanya penurunan terhadap laba bersih dan peningkatan terhadap total ekuitas.

B. Saran

1. Disarankan kepada PT. TROPICAL PUSAKA INDO MEDAN agar lebih meningkatkan dan memperhatikan rasio likuiditas dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya sebelum jatuh tempo dan lebih meningkatkan serta memperhatikan rasio profitabilitas dalam mendapatkan keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan karena setiap investor menginginkan prospek yang lebih baik bagi perusahaannya dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Utari dkk (2014). “*Manajemen Keuangan*”(Edisi Revisi). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham (2014). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Bandung: Alfabeta.
- Margaretha (2005).“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45”. *Jurnal Administrasi Bisnis: Universitas Brawijaya Malang*, 12 (1) : 1-20
- Harmono (2009). “*Manajemen Keuangan*”. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prastowo dan Julianty (2005).“Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, 2 (3) : 1-8
- Hani (2015).“ *Manajemen*” (Edisi Revisi). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir (2008). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta : Rajawali Pers.
- Syamsudin (2009).“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45”. *Jurnal Administrasi Bisnis: Universitas Brawijaya Malang*, 12 (1) : 36-40
- Sugiyono (2008).“*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*”.Bandung : Alfbeta.
- Subramanyam KR & Wild, John J, (2014) “*Analisis Laporan Keuangan*” (Buku 1).Jakarta : Salemba Empat.
- Syafrida Hani. (2014) “ *Teknik Analisis Laporan Keuangan*”. Medan : In Media
- Munawir. (2014) “*Analisis Laporan Keuangan*” Jakarta : Liberty
- Hanafi dan Halim. (2012) “*Analisis Laporan Keuangan*” (Edisi Ketiga) Yogyakarta :UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemeen YKPN
- Kasmir (2012). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.